

# Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V di sekolah dasar

Yulia Shinta Dewi<sup>1\*</sup>, St. Y. Slamet<sup>2</sup>, and Sukarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

[yuliashinta@student.uns.ac.id](mailto:yuliashinta@student.uns.ac.id)

**Abstract.** The study aims to describe the application of Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on reading comprehension skills of grade V students at SDN Tegalsari, explain the obstacles and solutions, and describe the results of improving reading comprehension skills. This research is a class action research referring to the Kemmis and Taggart model. The research subjects were the fifth grade teacher and 11 students. Data collection techniques were non-test and test. Data analysis uses qualitative and descriptive quantitative. The results of this study are as follows. The application of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model can improve reading comprehension skills, the obstacles faced are that students are less active, students do not dare to ask or answer questions, and there is one group member who does not participate in the discussion. The solution to overcome these obstacles is that the teacher asks students to read the text, the teacher stimulates students to ask or answer questions and approaches students to follow the discussion. The improvement of reading comprehension skills in terms of scores has increased from cycle I by 54% and cycle II to 72%.

**Keywords:** elementary school, reading comprehension, CIRC, barriers, solutions

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia kemampuan membaca masih rendah dengan ditunjukkan hasil survei PISA tahun 2018 Indonesia menduduki tingkat 5 kebawah dari 79 negara [1] sedangkan tahun 2012 menduduki peringkat pertama kebawah dari 65 negara [amri]. Tahun 2022 Indonesia menduduki peringkat 11 kebawah dari 81 negara [2]. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia belum terbiasa untuk membaca. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan membaca anak-anak Indonesia dapat dimulai sejak dini. Anak-anak sekolah dasar mulai dikenalkan dengan literasi yang dapat dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Budaya literasi sebagai wujud dukungan pemerintah dalam meningkatkan literasi membaca anak-anak [3].

Selain dengan mengenalkan literasi membaca dan fasilitas yang tersedia di sekolah juga harus lengkap. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran di kelas, jika fasilitas memadai maka kegiatan pembelajaran akan berhasil. Tetapi di sekolah SDN Tegalsari fasilitas kurang mendukung sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tidak maksimal. Kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah seperti ketersediaan buku kurang lengkap menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan belajar [4].

Penguasaan bacaan anak-anak di sekolah dasar menjadi standar kemampuan berbahasa yang harus dicapai. Terdapat anak-anak Indonesia yang dapat membaca tetapi tidak paham dengan isi bacaan [5].

Pada tingkatan kelas V sekolah dasar, peserta didik harus menguasai kemampuan membaca pemahaman karena dapat memperoleh informasi atau isi dari bacaan tersebut [6]. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik yang tidak fokus dalam memahami suatu bacaan dan tidak menyimak pemaparan guru. Selain itu, guru memakai model yang monoton menyebabkan peserta didik bosan mengikuti pembelajaran [7].

Membaca pemahaman merupakan aktivitas yang menggabungkan pengetahuan dan pengalaman serta dihubungkan untuk memperoleh isi bacaan [8]. Kemampuan membaca pemahaman adalah penguasaan dan pemahaman isi bacaan secara menyeluruh [9]. Membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui isi bacaan dan menekankan pada penguasaan isi bacaan [10]. Indikator kemampuan membaca pemahaman ada tiga yaitu memahami isi bacaan, menulis kembali isi bacaan dan memahami pesan yang terdapat di suatu bacaan.

Model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas tinggi [11]. Tujuan model pembelajaran ini yaitu untuk memahami isi dan menulis kembali dari bacaan yang telah dibaca [12] serta menggabungkan antara membaca dan menulis.

Kelebihan dari model *CIRC* meliputi membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, membantu menyelesaikan permasalahan, dan membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan [13]. Kekurangan model *CIRC* meliputi adanya ketidakcocokan antar peserta didik karena pembentukan kelompok secara heterogen dan tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran berhitung. Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat membaca pada peserta didik.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari hasil tes evaluasi [14], dan penelitian dilakukan oleh Pujabakti di SD Kota Bandung yang menyatakan jika model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penambahan di siklus I sebesar 33,3% [15]. Keterbaruan dari penelitian ini penggunaan materi lebih berfokus pada ide pokok, kalimat utama, kalimat penjelas, meringkas dan menyimpulkan sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada unsur instrinsik cerita.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SDN Tegalsari tahun pelajaran 2023/2024.

## **2. Metode Penelitian**

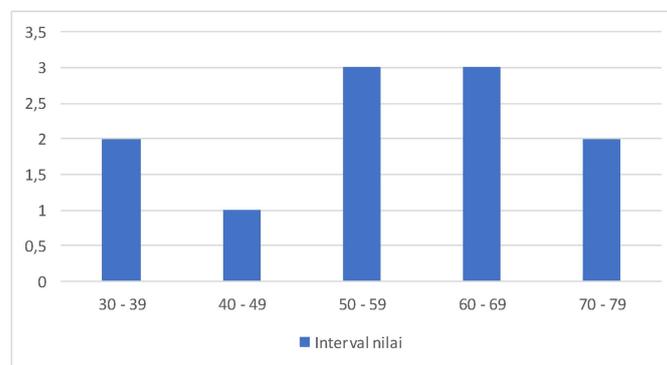
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan guru sebagai pelaksana unuk menemukan solusi dari hambatan yang diterjadi didalam kelas. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi menurut Kemmis dan Mc Taggart [16]. Jika setiap pelaksanaan belum memenuhi, maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya hingga memenuhi target persentase. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes, non tes berisi pengamatan, wawancara dan dokumentasi sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Teknik analisis data mengacu pada Miles dan Huberman yang terdapat pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Indikator penelitian dengan persentase target 70% jumlah keseluruhan peserta didik yang tuntas.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### *3.1. Pra tindakan*

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilakukan pada kelas V di SDN Tegalsari tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum tindakan peneliti

melakukan pengamatan dan wawancara yang bertujuan untuk menelaah lebih dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kondisi awal membaca pemahaman peserta didik masih rendah ditunjukkan dari nilai tes pra tindakan. Dari hasil nilai tes diperoleh hanya lima orang yang tuntas. Rendahnya kemampuan membaca menurut [1] Indonesia tahun 2018 menduduki peringkat kelima kebawah dari 79 negara. Selain dari hasil tes terdapat hasil wawancara kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam mempelajari dan memahami suatu bacaan. Selain itu, peserta didik sedikit yang senang membaca. Peserta didik dengan memiliki rasa senang membaca akan mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik [17]. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru menunjukkan bahwa guru menggunakan model yang tidak efektif sehingga membuat peserta didik bosan.



**Gambar 1.** Grafik Distribusi Frekuensi Pra tindakan

Gambar 1 menunjukkan grafik distribusi frekuensi pra tindakan yang memiliki lima interval nilai dengan masing-masing frekuensi berbeda. Interval nilai 30 sampai 39 terdapat dua orang, interval nilai 40 sampai 49 terdapat satu orang. Pada interval nilai 50 sampai 59 terdapat tiga orang, interval nilai 60 sampai 69 terdapat tiga orang dan interval nilai 70 sampai 79 terdapat satu orang.

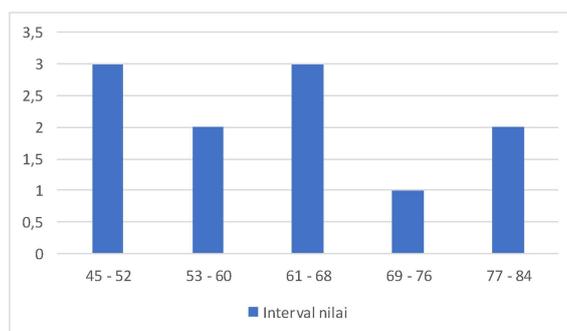
**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pra tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	30 – 39	2	18%	Belum tuntas
2.	40 – 49	1	9%	Belum tuntas
3.	50 – 59	3	27%	Belum tuntas
4.	60 – 69	3	27%	Tuntas
5.	70 – 79	2	18%	Tuntas
Jumlah		11	100%	
Jumlah nilai total		570		
Jumlah nilai rata-rata		51,81		
Nilai tertinggi		70		
Nilai terendah		30		
Peserta didik tuntas		5	= 45%	
Peserta didik belum tuntas		6	= 55%	

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pra tindakan yang memperoleh nilai rata-rata 51,81 dan jumlah nilai keseluruhan sebesar 570. Terdapat lima peserta didik dengan kategori tuntas dengan persentase 45% dan tidak tuntas 55%. Berdasarkan hasil pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tegalsari rendah.

### 3.2 Siklus I

Hasil observasi siklus I dalam pelaksanaan model pembelajaran, dari pertemuan 1 terdapat empat aspek yang belum terpenuhi sedangkan pertemuan 2 terdapat dua aspek yang belum terpenuhi. Dari masing-masing aspek di pertemuan 1 tersebut di antara lainnya tidak melakukan apersepsi, tidak memberikan motivasi, tidak melaksanakan fase organisasi dan tidak melakukan refleksi. Pada pertemuan 2 di antara lain tidak memberikan motivasi dan tidak melaksanakan simpulan. Pada siklus I terdapat hambatan selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan di siklus I yaitu peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, merasakan kesulitan dalam memahami materi, tidak berani menyampaikan jawaban yang diberikan guru, belum berani merespon hasil diskusi dari kelompok lain dan terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi dengan baik. Solusi dalam memecahkan hambatan tersebut yaitu guru mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, guru memberikan contoh soal dan dikerjakan bersama-sama, guru mendorong peserta didik berani dalam menyampaikan jawaban, guru memberikan keleluasaan untuk merespons hasil diskusi kelompok lain dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam berdiskusi [18].



**Gambar 2.** Grafik Distribusi Frekuensi Siklus I

Gambar 2 menunjukkan bahwa siklus I memperoleh interval nilai sebanyak lima dengan masih interval nilai memiliki frekuensi berbeda-beda. Distribusi frekuensi diperoleh dari hasil nilai pertemuan 1 dan 2 di siklus I.

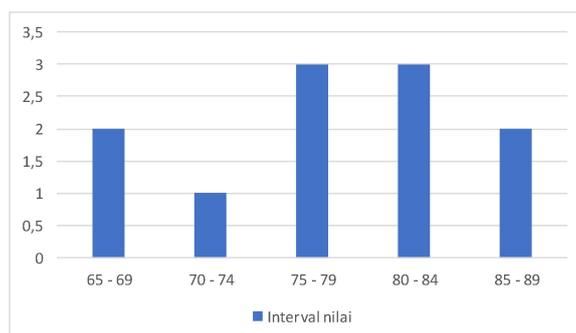
**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	45 – 52	3	27%	Belum tuntas
2.	53 – 60	2	18%	Belum tuntas
3.	61 – 68	3	27%	Tuntas
4.	69 – 76	1	9%	Tuntas
5.	77 – 84	2	18%	Tuntas
Jumlah		11	100%	
Jumlah nilai total		680		
Jumlah nilai Rata-rata		61,8		
Nilai tertinggi		80		
Nilai terendah		45		
Peserta didik tuntas		6	= 46%	
Peserta didik belum tuntas		5	= 54%	

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan sebesar 680 dengan nilai rata-rata 61,8. Nilai tertinggi siklus I 80 dan nilai terendah 45 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 6 dari 11 orang.

### 3.3 Siklus II

Hasil observasi pelaksanaan model di siklus II terdapat satu aspek yang tidak terpenuhi di pertemuan 1 yaitu tidak melaksanakan simpulan sedangkan di pertemuan 2 semua aspek terpenuhi. Selain itu, terdapat hambatan yang terjadi di siklus II diantara lainnya peserta didik kesulitan memecahkan permasalahan dan tidak berani bertanya hal yang belum jelas. Solusi guru untuk menyelesaikan hambatan tersebut dengan guru memberikan teks bacaan dan mengerjakan soal secara bersama-sama serta mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya.



**Gambar 3.** Grafik Distribusi Frekuensi Siklus II

Berdasarkan gambar 3. Menunjukkan bahwa interval nilai siklus II sebanyak lima. Interval nilai 65 sampai 69 sebanyak 2 orang, interval nilai 70 sampai 74 terdapat 1 orang, interval nilai 75 sampai 79 diperoleh 3 orang, interval nilai 80 sampai 84 terdapat 3 orang dan interval nilai 85 sampai 89 sebanyak 2 orang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	65 – 69	2	18%	Belum tuntas
2.	70 – 74	1	9%	Belum tuntas
3.	75 – 79	3	27%	Tuntas
4.	80 – 84	3	27%	Tuntas
5.	85 – 89	2	18%	Tuntas
Jumlah		11	100%	
Jumlah nilai total		847,5		
Jumlah nilai Rata-rata		77		
Nilai tertinggi		87,5		
Nilai terendah		65		
Peserta didik tuntas		7	= 72%	
Peserta didik belum tuntas		4	= 28%	

Tabel 3. Menunjukkan distribusi frekuensi siklus II dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 77 dan jumlah nilai keseluruhan 847,5. Nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 65 dengan 7 peserta didik tuntas dan 4 tidak tuntas.

Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Puja bakti tahun 2021 di salah satu Kota Bandung dengan mengalami peningkatan sebesar 33,3 % [15]. Tahun 2018 dilakukan oleh Supriadi di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan peningkatan sebesar 56,6% menjadi 90% [19]. Selain itu, juga dibuktikan oleh Dewi tahun 2018 adanya peningkatan dari 40,74% menjadi 84,62% [20].

Berdasarkan uraian diatas penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Tegalsari tahun pelajaran 2023/2024.

#### 4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan mempunyai lima langkah diantaranya, tahap pembuka, pembentukan kelompok, pengenalan konsep, presentasi dan penguatan. Terdapat hambatan dan solusi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti peserta didik pasif, tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan dan terdapat salah satu anggota tidak mengikuti diskusi dengan baik. Solusi yang diberikan guru mendorong peserta didik untuk aktif, guru menstimulusi supaya peserta didik bertanya dan guru melakukan pendekatan agar peserta didik mengikuti diskusi. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat ditinjau dari hasil tes yang diperoleh sebesar 54% menjadi 72%. Implikasi teori pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber referensi dan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca pemahaman. Implikasi praktis dapat dijadikan sebagai rekomendasi guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] F. Fathimatuzzahroh and H. Amaruddin 2024 the Influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Learning Model on the Reading Skills of Fourth-Grade Students of Nu Sleman Primary School *Progres Pendidik* **5(1)**, 1–6
- [2] I. Amaliya and I. Fathurohman Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Riset. Pendidik. Dasar* **5(1)**, 45–56
- [3] B. A. Saadati and M. Sadli 2019 Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* **6(2)**, 151–164
- [4] A. P. Bungsu and F. Dafit 2021 Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran* **4(3)**, 522–527
- [5] F. Pridasari and S. Anafiah 2020 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* **6(2)**, 432–439
- [6] S. A. Frans, Y. Adhi Widjaya, and Y. Ani 2023 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar *Diligentia Jurnal Theology Christian Education* **5(1)**, 55–68
- [7] Y. Rahmi and I. Marnola 2020 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ) *Jurnal Basicedu* **4(3)**, 662–672
- [8] R. Sarika 2021 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih *caxra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* **1(2)**, 49–56
- [9] H. N. E. Safitri, S. Y. Slamet, and T. Budiharto 2021 Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Membaca dan Penguasaan Diksi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* **9(5)**, 1-6
- [10] A. Khasanah and I. Cahyani 2016 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* **4(2)**, 161–175
- [11] M. Ilham, M. S. Rizal, and R. Ananda 2022 Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* **13(2)**, 42–51
- [12] A. Halimah 2014 Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI *Auladuna* **1(1)**, 27–35
- [13] N. A. Budiani 2019 Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn *Journal Education Action Research* **3(3)**, 299-306

- [14] I. Nurhidayah, E. Mulyasari, and B. Robandi 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **2(4)**, 42–51
- [15] R. R. Pujabakti, T. Hartati, and E. Mulyasari 2021 Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **6(2)**, 84–93
- [16] N. A. Zakiyatunnisa, T. Syaripudin, and D. Heryanto 2019 Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **4(3)**, 256–264
- [17] D. N. Rahmawati, R. Rukayah, and R. Ardiansyah 2022 Analisis Minat Baca dan Motivasi dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Literal pada Teks Cerita Narasi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **10(2)**, 13–18
- [18] D. Khusnul 2020 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **8(2)**, 54–58
- [19] S. Supriyadi 2018 Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris *Jurnal Litbang Media Informasi. Penelitian, Pengembangan. dan IPTEK* **14(2)**, 131–138
- [20] D. Endrasti and dan Sadiman., J I S Poerwanti 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comosition untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **7(7)**, 1–7